

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM INTEGRATIF
TERHADAP PESERTA DIDIK di SD AL-IRSYAD 01 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**KHUMAIRAH DIN SYIFA
NIM. 1323301258**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM INTEGRATIF TERHADAP PESERTA DIDIK di SD AL-IRSYAD 01 CILACAP

Khumairah Din Syifa
NIM. 1323301258

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari realita pengaruh era globalisasi yang semakin menjadi pada semua objek yang dapat di lalunya termasuk anak-anak sebagai generasi muda yang perlu di bentengi secara serius. Degradasi keimanan serta moral dapat dengan tidak sadar terjadi pada anak-anak sejak usianya masih di bangku sekolah dasar melalui berbagai cara. Pendidikan menjadi salah satu kunci terbaik yang dapat membentengi mereka dari hal tersebut. Melalui pendidikan guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada mereka, dengan proses ini maka karakter religius akan mengakar di dalam diri mereka dan mempunyai pengaruh yang baik sepanjang hidupnya. Usia sekolah dasar sebagai usia yang masih dalam pembentukan dan mulai dapat berfikir mengenai hal-hal yang konkret mereka perlu dibimbing terkait asupan pengalaman dan pelajaran yang dia lihat dan dengar. Hal yang tak kalah penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam adalah sampaikan dengan cara integratif supaya tidak parsial, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam yang mereka jalani adalah proses penginternalisasian nilai islam yang komprehensif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam integratif terhadap peserta didik yang dilakukan di SD Al-Irsyad 01 Cilacap berupa langkah-langkah internalisasi nilai yang dilakukan di dalam seluruh kegiatannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan tiga proses yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan internalisasi nilai-nilai islam integratif terhadap peserta didik dilakukan melalui setiap kegiatannya mulai dari proses kurikuler dan ekstrakurikuler dengan tiga langkah internalisasi nilai yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

Kata Kunci : Globalisasi, Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Islam Integratif, Usia Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : LANDASAN TEORI

A.	Internalisasi Nilai-Nilai Islam	19
1.	Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Islam	19
2.	Metode Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Anak Usia SD	24
B.	Nilai-Nilai Islam Integratif	29
1.	Pengertian Nilai-Nilai Islam Integratif	29
2.	Nilai-Nilai Islam Integratif	31
3.	Langkah-Langkah Internalisasi Nilai Islam Integratif untuk anak usia SD	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian	45
B.	Jenis Penelitian.....	46
C.	Pendekatan Penelitian	47
D.	Sumber Data	47
E.	Subjek dan Objek Penelitian.....	48
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
G.	Teknik Analisi Data.....	52

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran umum SD Al-Irsyad 01 Cilacap	54
1.	Sejarah singkat berdiri dan perkembangan.....	54
2.	Visi dan Misi	58
3.	Letak Geografis	59

4.	Keadaan Peserta Didik	60
5.	Struktur Organisasi	60
6.	Sarana dan prasarana	63
7.	Sistem pendidikan	71
B.	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Integratif Terhadap Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap	75
1.	Penyajian Data	75
2.	Pembahasan Data Hasil Penelitian	88
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran-Saran	98
C.	Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi membawa pengaruh yang beragam bagi peradaban manusia yang di lalainya, Masa ini adalah masa di mana seluruh budaya bisa masuk ke lingkungan hidup kita. Budaya baik dan buruk dapat dengan mudah diakses melalui media apapun. Salah satu objek yang tidak luput dari pengaruh era global adalah anak-anak sebagai generasi muda.

Bila kita mengamati fenomena *empirik* yang ada di sekeliling kita maka tampaklah bahwa saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan , premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi dan semakin rumit kini telah mewarnai surat kabar, majalah dan media massa lainnya.

Pada era globalisasi ini para peserta didik telah menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan yaitu:

1. Kemajuan iptek dalam bidng informasi serta inovasi-inovasi baru dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia.
2. Masyarakat yang kompetitif

3. Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama dan semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi.¹

Semua ini akan berpengaruh nantinya pada model pendidikan yang harus di terapkan. Dengan kemajuan IPTEK peserta didik nantinya akan dihadapkan pada kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, dan mengajar sekaligus juga bisa menyesatkan mereka, semuanya ini akan berjalan secara terus-menerus tanpa henti. Selain itu mereka juga dihadapkan pada model-model kehidupan yang paling kontroversial yang dapat mereka saksikan dalam waktu bersamaan, misalnya antara kesalehan dan keseronokan, antara kelembutan dan kekerasan, antara masjid dan *Mall* yang terus berdampingan satu sama lain.²

Keadaan yang demikian, maka anak menjadi sesuatu yang sangat berharga, keberadaannya adalah aset penting bagi negara khususnya. Karena alasan tersebut maka perkembangannya harus diperhatikan dengan baik dari berbagai aspek, terutama dalam hal pendidikan khususnya untuk menghadapi era ini.

Pendidikan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya, baik itu dimulai sejak pendidikan usia dini, Sekolah dasar, Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah atas. Pemerintah menjelaskan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun

¹ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 168.

² *Ibid.*, hlm. 169.

landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (dalam PP No. 17 Tahun 2010):³

1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
3. Sehat, mandiri, percaya diri dan
4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Peraturan perundang-undangan di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Penulis lebih menekankan pada pendidikan dasar yakni pendidikan di tingkat sekolah dasar, karena anak usia 7-12 tahun (usia rata-rata anak sekolah dasar) mereka mulai dapat menghayati dan berfikir secara logis peristiwa-peristiwa yang konkret,⁴ artinya pada usia sekolah dasar ini peserta didik sudah mulai bisa diajak berfikir mengenai hal-hal yang konkret akan tetapi dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan usianya seperti bermain, belajar dalam kelompok dan lain sebagainya.

Fakta yang dapat kita lihat sekarang ini adalah anak usia sekolah dasar lebih dahulu mengenal teknologi seperti *gadget* dari pada mengenal sholat sebagai ibadah yang wajib dilaksanakan, mereka lebih mengenal lagu barat dari pada sholawat yang seharusnya lebih dia hafal. Era global memang tidak bisa dihindari akan tetapi kita sebagai seseorang yang berpendidikan

³ B.P Sitepu, *Pengembangan sumber belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.99.

⁴ Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik ; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia Sd-Sma* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15 & 101.

semestinya mempunyai cara yang bijaksana untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Usia sekolah dasar masih merupakan usia pembentukan, artinya anak akan dengan mudah memasukan asupan pengalaman dan pelajaran yang dia lihat dan dengar. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dalam memberikan asupan pelajaran dan pengetahuan terhadap peserta didiknya, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada anak harus berupa nilai-nilai yang luhur. Salah satu bagian penting yang harus dioptimalisasikan sejak dini adalah internalisasi nilai-nilai Islam.

Islam memang sudah sering disebut-sebut sebagai nilai dasar untuk menjalani kehidupan ini, namun sayangnya nilai dasar Islam itu banyak dianggap sebagai prinsip-prinsip yang bersifat acak (tidak saling terkait) dan tidak beraturan. Sebagai contoh seseorang sering menyebutkan “ini ajaran Islam tentang sholat”, “ini ajaran Islam tentang akhlak”, “ini ajaran Islam tentang membantu orang lain”, dan lain sebagainya. Padahal yang contoh yang disebutkan secara *berkotak-kotak* itu jelas bukan bentuk Islam yang utuh.⁵

Pendidikan Islam menjadi sesuatu yang sangat penting disampaikan di bangku sekolah, pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist kepada peserta didiknya, guna untuk memberikan bekal yang cukup bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta dalam menghadapi era global yang semakin menjadi. Akan

⁵ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah; Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 21.

tetapi, nilai-nilai Islam yang telah disampaikan itu akan menjadi sebuah pengetahuan yang percuma ketika tidak untuk diinternalisasikan pada diri peserta didik, karena suatu ilmu akan percuma bila hanya dipunyai tetapi tidak diamalkan dan diinternalisasikan.

Hal yang tak kalah penting dalam meginternalisasikan nilai-nilai Islam adalah sampaikan dengan cara integratif. Dari apa yang telah dikatakan Fuad Amsyari dalam bukunya *Islam Kaffah*,⁶ nilai-nilai Islam itu pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga perlu disampaikan secara integratif supaya tidak parsial.

Ketika anak diajarkan tentang ibadahnya seorang hamba, maka jangan hanya mengajarkan dia tentang “ibadah sholat itu wajib dan harus lima waktu”, dia juga harus tahu bahwa selain kewajiban terhadap diri sendiri, ada hak orang lain yang harus dipenuhi seperti berbuat baik terhadap teman, meyantuni anak yatim, membantu orang yang kesusahan, dan lain sebagainya. Jadi yang dimaksudkan dari internalisasi nilai Islam yang integratif ini adalah seorang anak yang mengimani Allah sebagai Tuhannya dia tidak hanya beriman tetapi juga terealisasikan dalam segala tingkah laku yang dia munculkan sehari-hari terhadap orang lain.

Anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan dan menarik, oleh sebab itu guru seharusnya mempunyai

⁶ *Ibid.*, hlm.21.

banyak cara supaya nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada mereka dapat mereka tangkap dengan konkret dan diinternalisasikan dengan baik.

Berdasarkan fakta yang telah penulis paparkan maka mengerucut pada sebuah bahasan bahwa nilai-nilai Islam integratif perlu diinternalisasikan secara doktriner pada peserta didik mulai sejak usia sekolah dasar, di mana pada usia ini peserta didik sudah mulai memahami apa yang guru ajarkan sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

Proses yang seharusnya mulai dilakukan itu menjadi berbeda dengan realita yang terjadi saat ini. Di era global seperti sekarang ini pola pikir dunia pendidikan menjadi fokus pada kemajuan teknologi saja, di mana anak-anak di zaman sekarang harus diajarkan sesuatu yang *modern* sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dengan perubahan pola pikir tersebut maka kebanyakan pihak sekolah hanya menekankan pada aspek kognitif dan *skill* serta mengesampingkan afektif yang sarat akan penginternalisasian nilai. SD Al- Irsyad 01 Cilacap menjadi salah satu SD yang menampik hal tersebut. SD yang berdiri di bawah naungan Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah ini tetap teguh pada prinsipnya untuk terus melahirkan generasi yang tidak hanya *modern* tetapi juga islami di tengah derasnya arus global yang semakin menjadi. Kesuksesan itu dibuktikan dengan animo masyarakat Cilacap yang tetap banyak mempercayakan pendidikan formalnya pada SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

Dari latar belakang ini penulis telah melakukan sebuah wawancara dengan pihak sekolah dasar yang di dalam proses pembelajaran (baik ekstra

dan intra) mengedepankan internalisasi nilai-nilai Islam tersebut yakni SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

SD Al-Irsyad 01 Cilacap, adalah SD yang mempunyai Visi dan Misi yang konkret yakni *Menjadikan Sekolah Unggul, Modern dan Berakhlakul karimah*. SD ini menekankan proses internalisasi nilai-nilai Islam sejak dini kepada peserta didik melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolahnya baik dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁷

Melihat uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Integratif Terhadap Peserta Didik Di Sd Al-Irsyad 01 Cilacap*”. Dengan harapan, mampu menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia di tengah derasnya arus global ini.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahfahaman arti dari judul yang penulis ajukan, maka perlu adanya penjelasan terkait judul skripsi terkait definisi yang ada. Definisi operasional yang digunakan tersebut, yaitu :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Integratif

Dalam pembahasan ini penulis akan memulai dengan 3 istilah yakni, internalisasi, nilai-nilai islam dan integratif dengan penjelasan sebagai berikut :

⁷ Berdasarkan hasil Wawancara langsung pada hari Selasa 31 Oktober 2016 dengan Waka Kurikulum dan Kesiswaan Ustadz Mustaqim S.Pd.I dan Kepala Sekolah Ustadz Sumarso S.Pd.

a. Internalisasi

Secara etimologis kata internalisasi menunjukkan suatu proses, karena dalam istilah bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai arti proses. Istilah internalisasi dinyatakan sebagai penghayatan secara mendalam, yakni penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang dilakukan melalui binaan bimbingan dan sebagainya.⁸

b. Nilai-Nilai Islam

Berkaitan dengan nilai-nilai Islam, penulis memulai dari pengertian nilai. Menurut Shaver, Nilai adalah standar-standar atau prinsip-prinsip untuk menimbang harga atau kegunaan sesuatu. Sesuatu itu meliputi masyarakat, objek, ide, tingkah laku, atau situasi. Jika dianalisis melalui hubungan subjek dan objek, maka subjek merupakan penimbang nilai dan objek adalah yang ditimbang. Jadi dalam konteks ini, mesti ada yang menimbang dan ditimbang.

Shaver menegaskan ada tiga elemen nilai yaitu (i) nilai adalah ide atau konsep bukan perasaan sehingga nilai dapat didefinisikan, dianalisis, atau dibandingkan dengan nilai-nilai lain. (ii) nilai berada dalam *mind* seseorang secara bebas dari kesadarandiri maupun afirmasi masyarakat. (iii) nilai lebih terkait dengan sesuatu yang dapat diukur.

⁸ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

Dikatakan oleh tokoh lain seperti Frankel, pembahasan mengenai nilai akan terkait dengan dimensi ide/konsep dan emosi. Dengan demikian, pemahaman atas nilai harus dilakukan melalui dua cara, yaitu : (i) nilai adalah ide mengenai kegunaan atau kemanfaatan sesuatu. Dengan kata lain, nilai adalah konsep-konsep atau abstraksi-abstraksi, (ii) nilai adalah sesuatu yang sifatnya emosional, sebagai sesuatu yang sifatnya emosional, maka nilai merupakan komitmen emosional yang powerful atau sebuah keinginan yang kuat pada sesuatu. Nilai bukan hanya sebagai pengertian, tetapi memiliki daya dorong untuk mewujudkan pengertian tersebut. Dengan kata lain nilai juga sebagai pengarah tingkah laku seseorang. Nilai adalah pengertian atas sesuatu, tetapi dalam pengertian tersebut terkandung potensi untuk mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam kenyataan. Nilai bersifat kognitif sekaligus afektif. Bersifat kognitif karena nilai merupakan ide atau konsep. Sementara nilai juga bersifat afektif karena nilai merupakan rasa yang dapat dinikmati dan memiliki daya dorong untuk segera diwujudkan.⁹

Dalam pengertian lain, Nilai juga berarti kadar, mutu, sifat (hal-hal yang penting bagi kemanusiaan, nilai disebutkan juga sebagai rujukan ataupun keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁰

Setelah membicarakan nilai adalah konsep ataupun rasa yang dapat dinikmati dan diwujudkan, maka objek yang berlaku sebagai

⁹ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), hlm. 41-42.

¹⁰ Ajat Sudrajat Dkk, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.)* (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hlm. 32.

yang ditimbang oleh nilai dalam pembahasan ini adalah “Islam”. Islam adalah agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturannya, serta mewajibkannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia agar mereka memeluknya.¹¹

Islam sebagai salah satu unsur tegaknya agama adalah amalan lahiriyah yang dalam teorinya sering didefinisikan dengan pengertian mengikrarkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengamalkannya dengan sempurna dalam perilaku hidup serta menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapanNya, baik Qada' maupun QadarNya.¹²

Dari pembahasan di atas maka yang dimaksud dengan nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan hidupnya di dunia ini.¹³

Nilai-nilai Islam yang dimaksud di dalamnya adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran agama Islam.

Dalam buku *Studi Islam*, dijelaskan juga secara lebih jelas terkait unsur nilai-nilai Islam yang dimaksud. Islam berasal dari dua sumber yakni Al-Qur'an dan Hadist, inti ajarannya adalah ketauhidan yang

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.(Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 9-10.

¹² Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Al-Islam* (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 13&19.

¹³ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah; Tantangan Sosial dan Aplikasinya....* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 22.

dalam wacana ilmu masuk dalam kategori akidah (keimanan). Akidah yang dianut memmanifestasikan dua hal yaitu syariah (ibadah, Muamalah) dan akhlak.¹⁴

c. **Integratif**

Istilah Integrasi (Integrated) biasanya terkait dengan pengorganisasian pengetahuan. Integrasi akan menghubungkan persoalan satu dengan yang lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian-bagian dengan keseluruhannya (*part-whole relationship*).

Pengorganisasian ini menyajikan penyatuan pengetahuan dalam sebuah kurikulum agar lebih mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengertian mereka mengenai diri mereka sendiri dan dunia yang lebih luas. Integrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik dan lingkungannya.¹⁵

Dengan penjelasan ketiga istilah tersebut maka Internalisasi nilai-nilai islam integratif yang dimaksud adalah penghayatan secara mendalam tentang nilai-nilai islam yang berarti prinsip-prinsip hidup berupa akidah, syari'ah (mu'amalah dan ibadah), serta akhlak dimana ketiga unsur nilai islam ini disampaikan secara integratif (terpadu menjadi satu kesatuan)

¹⁴ Muhaimin dkk., *Studi Islam ; Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 21.

¹⁵ Hartono, *Pendidikan* (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), hlm.86-87.

dalam setiap proses kegiatan sehingga dapat diaktualisasikan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

2. SD Al-Irsyad 01 Cilacap

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan-tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan seperti disisipkan unsur permainan dan mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.¹⁶

SD Al-Irsyad 01 Cilacap merupakan lembaga pendidikan dasar di kabupaten Cilacap yang kisaran usia anak yang ada di sekolah tersebut adalah 6-12 tahun. Hal ini sama dengan rata-rata usia anak sekolah dasar yang ada di Indonesia yakni masuk sekolah dasar di umur 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun.¹⁷

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ; Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD...* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 35.

SD Al-Irsyad 01 Cilacap adalah SD dengan berbagai program unggulan yang sudah tidak diragukan lagi, dari segi kualitas pendidikan maupun fasilitas penunjang, proses pembelajaran yang asyik dan menyenangkan membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif.

Penekanan dalam internalisasi nilai-nilai Islam terhadap peserta didik menjadi hal yang utama dilakukan oleh SD Al-Irsyad 01 Cilacap melalui program pendidikan yang direncanakan. Proses Internalisasi Nilai –Nilai Islam tersebut tidak hanya dilakukan di dalam poses pembelajaran akan tetapi juga dalam seluruh aktifitasnya termasuk melalui kegiatan kesiswaan agar tercapai sekolah sesuai dengan visi-misi yang direncanakan yakni menjadikan sekolah Unggul, Modern dan Berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: *Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam integratif terhadap peserta didik yang dilakukan di SD Al-Irsyad 01 Cilacap ?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai-nilai Islam Integratif yang dilakukan Terhadap Peserta Didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses Internalisasi nilai Islam integratif terhadap peserta didik. Nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist tidak hanya penting untuk diketahui, tetapi juga penting di internalisasikan secara integratif antara satu nilai dengan yang lainnya sehingga pemahaman yang dimiliki peserta didik mengenai nilai-nilai Islam adalah pemahaman yang utuh.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka diharapkan guru sebagai pengajar dan pendidik dapat melakukan proses internalisasi nilai Islam integratif dengan berbagai cara yang baik sehingga dapat menelurkan peserta didik yang faham tentang nilai-nilai Islam yang *kaffah*.

b. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik dengan adanya penelitian ini dapat lebih banyak faham mengenai nilai-nilai Islam integratif yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

c. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini pun dapat bermanfaat bagi penulis, sebagai calon guru PAI, bahwa nilai-nilai Islam harus disampaikan secara integratif tidak terkotak-kotak sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ilmunya secara utuh.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Karya Annisa Fahmi¹⁸

Dalam skripsi ini Annisa Fahmi memaparkan mengenai bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Islam integratif tersebut di TK Al-Irsyad, apa saja kendala yang dialami saat proses penerapan nilai-nilai Islam integratif itu pada usia yang sangat belia. Proses penerapan tersebut ternyata dilaksanakan di TK Al-irsyad dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, ganjaran, kisah, bernyanyi, bermain dan karyawisata.

Hal yang membedakan skripsi saudari Annisa dengan penulis terletak pada subjek dan objek penelitian serta tujuan penelitiannya.

Pertama, saudari Annisa meneliti di TK dengan peserta didik yang usianya kisaran 6 tahun ke bawah, sementara penulis meneliti di tingkat sekolah dasar dengan peserta didik yang berada pada usia tamyiz (7-12 tahun) di mana mereka sudah mulai bisa diajak untuk memikirkan hal-hal yang konkret. *Kedua*, Saudari Annisa meneliti bagaimana cara penerapan nilai-nilai Islam berupa akidah, ibadah dan Akhlak, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh penulis, lebih mendalam yakni terkait bagaimana proses internalisasi (menghayati dan diwujudkan dalam perbuatan) nilai-

¹⁸ Anisa Fahmi, *Penanaman Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah dan Akhlaq Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto* (IAIN Purwokerto, 2015).

nilai Islam integratif yang berupa akidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) serta akhlak.

2. Skripsi Karya Ema Nur'aeni¹⁹

Dalam skripsi ini peneliti memaparkan mengenai upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Sains kelas III di MI Al-Islam Kartasura, efektifitas upaya internalisasi tersebut dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran SAINS di kelas III MI Al-Islam Kartasura.

Skripsi Saudari Ema mempunyai pembahasan yang fokus pada satu hal yakni bagaimana nilai-nilai Islam di terapkan dan dikaitkan dengan mata pelajaran Sains di kelas III MI Al-Islam Kartasura, sedangkan dalam skripsi penulis pembahasannya lebih komprehensif, yakni bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan pada peserta didik kelas 1-5 SD Al-Irsyad 01 Cilacap (melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler).

3. Skripsi Karya Isrofil²⁰

Dalam skripsi ini Israfil memaparkan mengenai proses internalisasi akhlak yang dilakukan oleh fasilitator kegiatan baitul arqom yang mempunyai sistem pesantren/pondok. Akhlak yang terbentuk setelah mendapat pembelajaran selama satu minggu adalah tawadhu', hormat

¹⁹ Ema Nur'aeni, *Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III Di Mi Al-Islam Kartasura* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

²⁰ Isrofil, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Kepada Mahapeserta didik Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Mengikuti Baitul Arqam Tahun 2009/2010* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

kepada guru, menghormati dan menghargai orang lain, peduli sosial dengan pendampingan intens yang dilakukan oleh fasilitator.

Dalam skripsinya, saudara Isrofil hanya fokus pada internalisasi satu nilai Islam yakni Akhlak dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Maha peserta didik Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengikuti *baitul arqam* tahun 2009/2010, sedangkan dalam skripsi penulis ada tiga nilai Islam yang diintegrasikan yakni akidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) serta akhlaq dan bagaimana proses internalisasinya pada peserta didik tingkat sekolah dasar di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sistematika penulisan Skripsi tentang Internalisasi Nilai Islam Integratif yang diteliti penulis di SD Al-Irsyad 01 ini Penulis akan memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini. Penulis mencoba menyajikan sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal : terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari bab I sampai bab V, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjadi latar belakang ditulisnya skripsi ini, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai Islam integratif.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data terkait masalah inti yang menjadi penelitian yakni proses Internalisasi Nilai Islam Integratif terhadap Peserta didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

Bab V berisi tentang penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban dan kesimpulan terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah.

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Kemudian di bagian paling akhir, penulis menyantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran yang diperoleh dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis, maka didapat sebuah kesimpulan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai Islam integratif terhadap peserta didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap dilaksanakan melalui setiap kegiatan yang ada di SD tersebut meliputi program Kegiatan Kurikuler (Kegiatan Belajar Mengajar, Program Kurikuler Keagamaan, Pembiasaan Sholat Berjama'ah) dan Ekstrakurikuler melalui metode inti dogmatik dan deduktif serta tiga langkah tahapan internalisasi, dengan rinciannya sebagai berikut :

Langkah-Langkah Yang Dilakukan (Teoritis)	Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Setiap Tahapan (Teoritis)	Realita Yang Ditemukan Di Lapangan
Transformasi Nilai	Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata hanya berupa komunikasi verbal.	Guru selalu mengawali kegiatan (baik KBM dan Ekstrakurikuler) dengan salam dan berdo'a kepada peserta didik dan mengingatkan mereka untuk selalu berbuat amalan-amalan yang baik.
Transaksi Nilai	Yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan guru bersifat interaksi	Guru dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut setelah menyampaikannya terlebih dahulu dalam penjelasan, mereka melanjutkan dengan proses dialog antara dirinya

	<p>timbang-balik.</p>	<p>dengan peserta didik.</p> <p>Tanya jawab sering berlangsung dikelas ketika dilakukan proses tersebut, metode lain yang sering digunakan juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi (lebih pada peserta didik kelas 1 dan 2) tentang lagu yang mengingatkan mereka untuk beribadah dan bersikap yang baik. Dengan hal tersebut maka ada interaksi langsung yang terjadi, dengan kata lain peserta didik menanggapi dengan antusias.</p>
<p>Transinternalisasi Nilai</p>	<p>Tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan mentalnya (kepribadiannya). Hal tersebut juga berlaku pada peserta didik, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tahap ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terkait secara aktif.</p>	<p>Seluruh civitas akademika, khususnya manager kelas, asisten kelas, guru mapel dan guru ekstrakurikuler yang langsung bersinggungan dengan peserta didik memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya baik itu dalam tutur kata, penampilandan perbuatannya.</p> <p>Dengan cara keteladanan tersebut maka berpengaruh juga pada peserta didik, peserta didik juga bersikap baik dan ramah kepada orang lain, rajin dalam pelaksanaan ibadah (duhur dan duha yang dilaksanakan pada saat di sekolah), disiplin, berpakaian rapih, mendengarkan saat pelaksanaan pembelajaran.</p>

B. Saran-Saran

1. Saran bagi Subjek yang mengadakan program dan mengontrol internalisasi nilai-nilai Islam integratif terhadap peserta didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan :
 - a. Supaya lebih meningkatkan lagi kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang ada di SD Al-Irsyad 01 Cilacap dengan lebih banyak lagi melaksanakan pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang menunjang peningkatan kompetensi tersebut.
 - b. Supaya segera mungkin menginternalisasikan dan memahamkan nilai-nilai islam sejak dini kepada peserta didik agar terlebih dahulu tumbuh kesadaran pada diri mereka masing-masing terkait nilai-nilai islam.
 - c. Supaya lebih rutin lagi melaksanakan *controlling* terkait pelaksanaan program yang telah disusun supaya pencapaian visi dan misi serta internalisasi nilai-nilai Islam terhadap peserta didik lebih maksimal.
2. Subjek yang melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai Islam integratif terhadap peserta didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap yaitu Wali Kelas, Guru Mapel dan Guru Ekstrakurikuler :
 - a. Supaya lebih mengasah empat kompetensi keguruan mulai dari pedagogik, profesional, sosial dan personal karena segala sesuatu yang ada pada guru adalah *uswah hasanah* bagi peserta didiknya.

- b. Supaya guru lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengaitkan kegiatan dan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang integratif terhadap peserta didik supaya pemahaman yang mereka punyai adalah pemahaman Islam yang komprehensif dan tidak parsial.

C. Penutup

Hamdan Katsiron Tayyiban Mubaarokan Fiih,

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Integratif terhadap Peserta didik Di SD AL-Irsyad 01 Cilacap” setelah melalui proses panjang yang penuh dengan *Aral*.

Shalawat dan salam senantiasa penulis kembali haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi contoh bagi penulis dengan segala *ghirroh* perjuangannya, semoga Allah senantiasa menjaga kasihNya untuk Beliau dan keluarganya.

Rasa senang dalam syukur yang tidak terhingga penulis curahkan atas selesainya tugas akhir atau skripsi ini walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam setiap penyusunan dan pembahasannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman, demi perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini dalam perkembangannya.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam dunia pendidikannya dan semoga dapat menjadi referensi bagi pendeidikan perseorangan maupun lembaga demi mengembangkan pendidikan Islam khususnya di masa yang semakin berkembang ini.

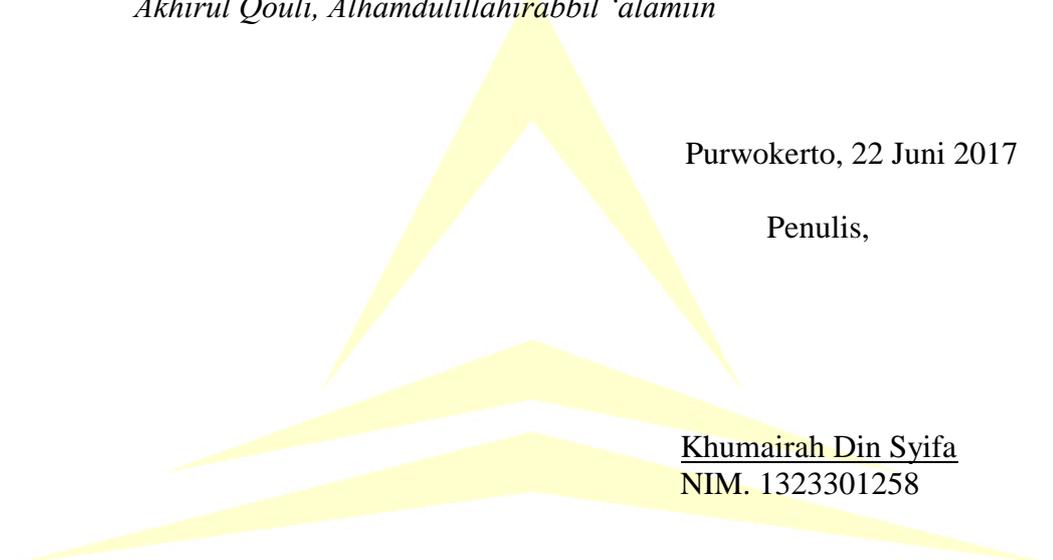
Akhir Kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan.

Akhirul Qouli, Alhamdulillahirabbil 'alamiin

Purwokerto, 22 Juni 2017

Penulis,

Khumairah Din Syifa
NIM. 1323301258



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul. 2009. Surakarta : Pustaka Al-Hanan.
- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah; Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2007. *Al-Islam*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B.P, Sitepu. 2014. *Pengembangan sumber belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Desmita. *Psikologi perkembangan Peserta Didik ; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami*
- Fahmi, Anisa. 2015. *Penanaman Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah dan Akhlaq Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga : Kaldera Institute.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI UAD.
- Isrofil, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Kepada Mahapeserta didik Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Mengikuti Baitul Arqam Tahun 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.

Muhaimin, et. al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____ dkk. 2012. *Studi Islam ; Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta

Modul LCC ANTAR TPQ Se-Kabupaten Cilacap oleh Himpunan Mahasiswa Ma'had 'Ali Imam Syafi'i, 2014-2015

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin. 2008. *Menejemen Pendidikan : mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Nur'aeni, Ema. 2009. *Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III Di Mi Al-Islam Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahman, M. Fauzi. 2014. *Islamic Teen Parenting ; Pendidikan anak usia tamyiz dan baligh*. Jakarta : Erlangga.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam; pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta : PT. Lkis Pelangi Aksara.

Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Al Maarif.

Sudrajat Dkk, Ajat. 2008. *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.)*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kualitatif,kuantitatif dan r&d)*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

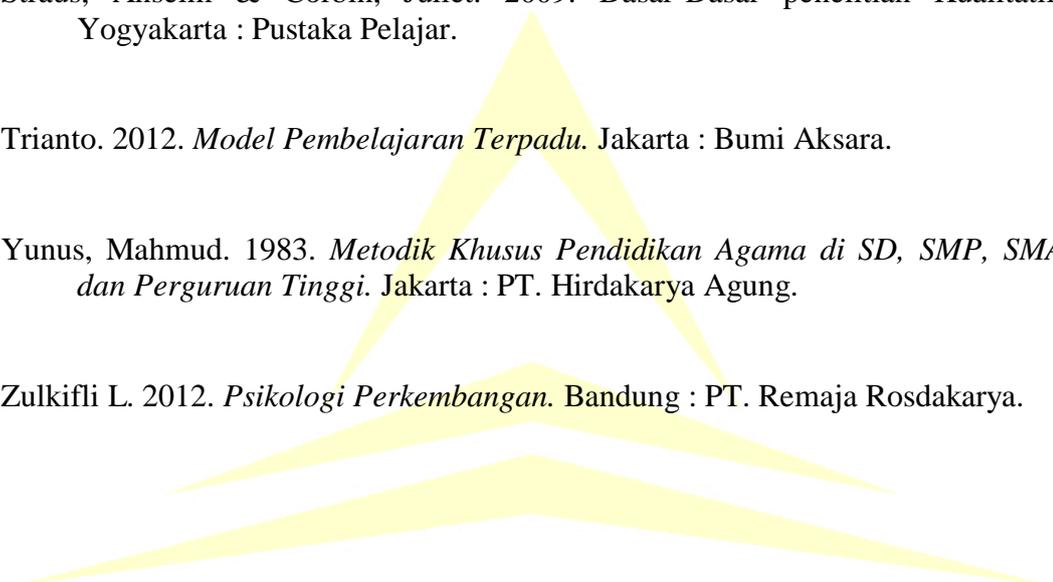
Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*; konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar. Purwokerto : STAIN Press.

Straus, Anselm & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Hirdakarya Agung.

Zulkifli L. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO